

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN IFRS TERHADAP RELEVANSI
NILAI INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN REAL
ESTATE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Disajikan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Pendidikan Strata Satu
Sarjana Akuntansi



Oleh:

DEVI MEILYAH AGUSTIN
2012310967

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Devi Meiliyah Agustin
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Mei 1994
NIM : 2012310967
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing

Tanggal : 17-10-2016

(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 17-10-2016

(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN IFRS TERHADAP RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

Devi Meiliyah Agustin
STIE Perbanas Surabaya
Email : devi.meiliyah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to prove the difference in the value relevance of accounting information with measurement Adjusted R² values obtained from the regression between the stock price with the value earnings per share and stock price with book value per share obtained in the quarterly financial statements in the period from 2009 to 2011 before the adoption of IFRS and the 2012-2014 period after the full adoption of IFRS on the company's property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a purposive sampling techniques to obtain a sample of 16 property and real estate companies that report quarterly financial statements and provided the data required for research. Testing the data in the study using SPSS 22.0 For Windows to test descriptive statistics, normality test, and test different. Based on the results of different test non subset of the statistics of the metric Wilcoxon t-test of the data is not normally distributed produce their rejection of the hypothesis 1. So we can conclude that the difference in the value relevance of accounting information in the period before and after the full adoption of IFRS.

Keywords: stock price, earnings per share and book value per share

PENDAHULUAN

Era globalisasi mendorong berkembangnya Negara-negara dalam melakukan persaingan internasional, terutama perusahaan-perusahaan yang melakukan transaksi bisnis lintas batas antar negara. Keadaan ini menyebabkan adanya kebutuhan akan pelaporan keuangan dan informasi yang dapat diakses secara global dalam bisnis internasional dan menciptakan keselarasan dalam pelaporan keuangan. Hal tersebut mendorong *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *International Accounting Standards Committee* (IASC) untuk menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas. Demi mencapai tujuan tersebut, IASB dan IASC menerbitkan standar *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Penerapan IFRS pertama kali dilakukan secara penuh oleh negara - negara Uni Eropa yang kemudian disusul Australia, Brazil, Kanada, Singapura dan beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Salah satu alasan Indonesia menerapkan Standar Akuntansi Internasional adalah karena Indonesia sudah memiliki komitmen dalam kesepakatan dengan negara-negara G-20 dan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global (Yusvika, 2014).

Salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi yaitu adanya kewajiban untuk mengadopsi IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* atau terdaftar pada bursa efek (*listed companies*). Pengadopsian IFRS di Indonesia dimulai pada 2008 hingga 2010 meliputi adaptasi IFRS ke dalam PSAK.

Pada tahun 2011 infrastruktur pendukung implementasi PSAK adopsi IFRS dipersiapkan dan mencapai adopsi penuh pada tahun 2012 dengan objek semua perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik.

Landasan utama yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan untuk entitas akuntabilitas publik di Indonesia adalah PSAK 1 (Revisi 2009) yang memberikan rujukan serta penjelasan terperinci untuk dapat diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang wajar, transparan dan tidak menyesatkan. PSAK 1 (Revisi 2015) merubah judul dari laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyajian penghasilan komprehensif lain disajikan berdasarkan pengelompokan, yaitu pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Standar akuntansi yang berkualitas terdiri dari prinsip-prinsip komprehensif yang netral, konsisten, sebanding, relevan dan dapat diandalkan yang berguna bagi investor, kreditor dan pihak lain untuk membuat keputusan alokasi modal.

Konvergensi IFRS diawali pada tahun 1994 dengan ditunjukkannya beberapa kali revisi terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang mengacu pada IAS, yang diikuti beberapa tahap adopsi IFRS tahun 2008 dan tahap implementasi IFRS tahun 2012. Tahapan-tahapan pada saat sebelum IFRS, pengukuran dan pengakuan terhadap pelaporan keuangan lebih banyak menggunakan biaya historis (*historical cost*), sedangkan tahapan-tahapan pada saat setelah adopsi IFRS pengukuran dan pengakuan terhadap laporan keuangan lebih banyak menggunakan nilai wajar (*fair value*). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dalam kluster negara yang menganut *code law*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Clarkson et al (2011)

menemukan bahwa negara penganut *code law* mengalami peningkatan relevansi nilai, sedangkan negara penganut *common law* mengalami penurunan relevansi nilai ketika mengadopsi IFRS.

Penerapan IFRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas akuntansi dari laporan keuangan yang disajikan. Kualitas akuntansi dapat diukur melalui empat perspektif, yaitu dari penerapan manajemen laba, persistensi laba, pengakuan kerugian tepat waktu dan relevansi nilai (Ursula,2014). Relevansi nilai merupakan salah satu aspek untuk mengukur kualitas informasi akuntansi, yaitu kemampuan suatu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menggambarkan nilai suatu perusahaan (Kargin 2013). Scott (2006:137) mengatakan bahwa konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana reaksi investor saat pengumuman informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan. Reaksi dari investor akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

Penelitian tentang pengaruh adopsi IFRS pada peningkatan kualitas informasi akuntansi di Indonesia masih sangat terbatas. Seperti halnya dengan negara-negara lain, hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia juga masih menunjukkan perbedaan mengenai peningkatan kualitas informasi akuntansi setelah adopsi IFRS. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Yuni (2013) menyimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi yang diprosikan dengan relevansi nilai akan meningkat setelah adopsi IFRS. Demikian juga hasil penelitian Suprihatin dan Tresnaningsih (2013) menyatakan bahwa pada awal adopsi IFRS laba perlembar saham mengalami peningkatan dalam relevansi nilai sedangkan nilai buku ekuitas tidak meningkat. Tetapi setelah adopsi IFRS berjalan beberapa

waktu, relevansi nilai untuk laba perlembar saham dan nilai buku ekuitas sama-sama meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2012) menyatakan bahwa aplikasi standar berbasis IFRS di Indonesia belum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang diprosikan dengan relevansi nilai.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hampir seluruhnya menggunakan sampel dari semua jenis industri. Penelitian El-Shamy & Kayed (2005) membuktikan bahwa nilai *adjusted R square* yang dimiliki oleh sektor *property* dan *real estate* lebih kecil dibandingkan dengan sektor lain. Hal tersebut tersebut merupakan salah satu alasan mengapa menggunakan sektor *property* dan *real estate* sebagai sampel yang akan diuji.

Berdasarkan fenomena tersebut dan didukung dengan hasil penelitian yang beragam dari peneliti-peneliti terdahulu, maka judul dari penelitian ini adalah "Analisis Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia".

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Regulasi

Adanya berbagai krisis dalam penentuan standar mendorong munculnya kebijakan regulasi. Oleh karena permintaan terhadap kebijakan atau standar semacam itu didorong oleh krisis yang muncul, pihak penentu standar akuntansi menanggapi dengan cara menyediakan kebijakan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Adanya IFRS menimbulkan beberapa argumen tentang perubahan yang terjadi terhadap angka keuangan yang akan sekaligus mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Menurut Baruch Lev dalam Hendriksen (2005) yang menyatakan bahwa perubahan standar yang berlaku memiliki pengaruh yang nyata pada operasi keuangan.

Teori regulasi dalam penelitian ini digunakan karena tema yang terkait adalah tentang standar akuntansi yaitu IFRS, dengan adanya IFRS maka akan menimbulkan kebijakan terhadap penyeragaman laporan keuangan serta kualitas akuntansi yang terkandung dalam masing-masing laporan keuangan.

International Financial Reporting Standards (IFRS)

International Accounting Standards Board (IASB) dan *International Accounting Standards Committee* (IASC) dibentuk untuk menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas. Demi mencapai tujuan tersebut, IASB dan IASC menerbitkan standar *International Financial Reporting Standards* (IFRS). IFRS merupakan standar yang telah digunakan oleh lebih dari 150-an Negara, termasuk Jepang, China, Kanada dan 27 negara Uni Eropa. Indonesia telah mengadopsi standar akuntansi internasional ini yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan berharap bahwa penggunaan IFRS dapat meningkatkan komparabilitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan. Indonesia telah melakukan adopsi penuh IFRS mulai 1 Januari 2012. Namun penerapan IFRS telah dimulai secara bertahap dengan penerapan 19 PSAK dan 7 ISAK baru yang telah mengadopsi IAS/IFRS mulai 1 Januari tahun 2010.

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Ada beberapa definisi dan ukuran yang telah diakui dalam hubungan dengan relevansi nilai akuntansi. Lev (1989) dalam Jati (2003) menyatakan bahwa relevansi nilai akuntansi dicirikan oleh kualitas informasi akuntansi. Kualitas laba diukur oleh koefisien determinasi dalam suatu regresi return pasar pada laba. Kekuatan

asosiasi antara return pasar dengan laba merupakan dasar kebanyakan ukuran relevansi nilai.

Francis dan Schipper (1999) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dan harga atau return saham. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga/return saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth dkk., 2008).

Model Ohlson (1995) pada dasarnya menghubungkan nilai pasar perusahaan (harga saham) dengan laba dan nilai buku serta informasi lain yang dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Model penilaian ini diperlukan untuk membuktikan hubungan antara informasi akuntansi dengan harga atau perubahan harga saham. Secara umum teknik *price model* yang dikembangkan oleh Ohlson (1995) adalah sebagai berikut:

$$P_{it+1} = \alpha_0 + \beta_1 \text{EPS}_{it} + \beta_2 \text{BVPS}_{it} + \beta_3 v_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana P_{it+1} adalah Harga saham pada akhir bulan t, EPS_{it} adalah laba bersih ekuitas per lembar saham (*earnings per share*), BVPS_{it} adalah nilai buku ekuitas per lembar saham (*book value per share*) dan v_{it} adalah informasi lainnya selain laba dan nilai buku ekuitas. Kebanyakan penelitian mengenai kualitas informasi yang diprosikan dengan relevansi nilai informasi akuntansi menggunakan *Adjusted R²* dari model harga dan atau model return sebagai pengukur relevansi nilai (Francis dan Schipper, 1999). Analisis relevansi nilai mengacu pada kekuatan penjelas (*explanatory power/ Adjusted R²*) dari

sebuah regresi antara harga saham dan laba bersih serta nilai buku ekuitas. Semakin tinggi nilai *Adjusted R²*, maka semakin baik pula relevansi nilai perusahaan tersebut, apabila hasil dari *Adjusted R²* mengalami penurunan maka dapat disimpulkan relevansi nilai perusahaan tersebut buruk.

Hasil dari *Adjusted R²* ini merupakan pengukur *explanatory power* dari variabel independen dalam suatu regresi linier. Pola pikir secara ekonomis menyarankan bahwa penerapan model harga lebih baik dari model return karena model harga dapat mengestimasi nilai laba yang tidak bias. Pemilihan model harga (*price model*) sebagai model penelitian ini dikarenakan memiliki tingkat validitas empiris. *Price model* tersebut telah diuji di beberapa negara dengan hasil yang relatif memuaskan. Hubungan antara harga saham dengan angka-angka akuntansi (diukur dengan koefisien regresi atau nilai *Adjusted R²*) lebih besar atau tidak sama dengan nol (0), maka angka-angka akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai (*value relevance*) yang dapat digunakan para pengguna informasi tak terkecuali oleh investor pada pasar saham.

Hubungan Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

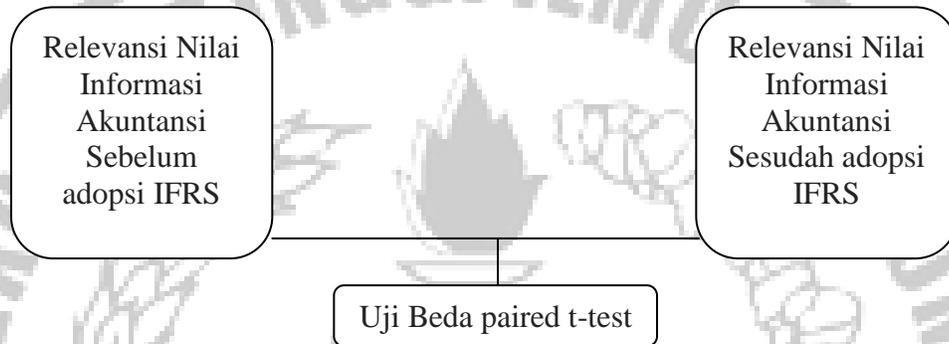
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyonowati (2012), pengujian yang dilakukan pada pengaruh adopsi yang termasuk dalam konvergensi IFRS dengan membandingkan hanya satu dimensi kualitas informasi akuntansi yaitu relevansi nilai pada periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi laba bersih atau *net income*. Penemuan ini mendukung hipotesis bahwa lingkungan

institusional yang masih belum mendukung dapat menyebabkan adopsi IFRS tidak berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H1: Terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014. Adapun tahun pengamatan penelitian ini yaitu periode sebelum adopsi IFRS tahun 2009-2011 dan sesudah adopsi penuh IFRS tahun 2012-2014.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Ada pula kriteria pada penelitian ini yaitu periode sebelum adopsi pada tahun 2009-2011 dan sesudah adopsi penuh IFRS pada tahun 2012-2014.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel sebagai berikut : (1) Perusahaan property dan real estate yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan/*listing* dalam enam (6) tahun berturut-turut pada tahun 2009-2014. (2) Perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten melaporkan laporan keuangannya secara triwulanan pada periode 2009-2014. (3) Perusahaan property dan real estate yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2009-2014. (4) Perusahaan property dan real estate dalam kriteria-kriteria diatas tidak memiliki *earning per share* (EPS) negatif atau perusahaan dalam kondisi rugi pada setiap laporan keuangan triwulanan pada periode 2009-2014. (5) Memiliki data-data yang dibutuhkan penelitian (*harga saham*, *book value per share* dan *earning per share*).

Dari semua perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2014, maka diperoleh 16 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dapat melalui media perantara atau pihak lain. Dalam penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang didapat dari *Indonesia Directory Exchange (IDX)*. Data-data yang telah dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan triwulanan perusahaan, yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yakni perusahaan property dan real estate.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengukuran data dengan menggunakan dan mempelajari catatan atas dokumentasi perusahaan yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan property dan real estate untuk tahun 2009-2011 sebagai tahun sebelum adopsi IFRS serta tahun 2012-2014 sebagai tahun setelah pengadopsian IFRS.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi penuh IFRS yang terjadi pada tahun 2009-2014. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini Relevansi Nilai Informasi Akuntansi.

Definisi Operasional Variabel Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (EPS)

Relevansi nilai informasi akuntansi diukur dengan meregresi antara harga saham dengan laba bersih per saham (EPS). Dimana untuk data tersebut diperoleh dari data laporan keuangan triwulanan. Laba bersih per lembar saham (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Berikut persamaan regresi yang digunakan :

$$Y = a + bx_1$$

Dimana :

Y = harga saham

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

x₁ = EPS

Earnings Per Share diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih per lembar saham}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (BVPS)

Relevansi nilai informasi akuntansi diukur dengan meregresi antara harga saham dengan nilai buku ekuitas per lembar saham. Nilai buku ekuitas (BVPS) diukur dengan nilai buku ekuitas per saham. Data untuk variabel nilai buku ekuitas per saham (BVPS) perusahaan seluruhnya diperoleh dari laporan keuangan triwulanan. Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1$$

Dimana :

Y = harga saham

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

x1 = BVPS

Book Value per Share diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BVPS = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pengujian penelitian ini menggunakan sampel 16 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014 secara berturut-turut untuk membandingkan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan IFRS yang diukur dengan menggunakan harga saham sebagai variabel dependen serta laba per lembar saham dan nilai buku sebagai pengukuran variabel independen sehingga di dapatkan nilai *Adjusted R²*. Pada analisis deskriptif akan di gambarkan masing-masing variabel penelitian yaitu harga saham, EPS, BV serta hasil *Adjusted R²* untuk data tabulasi dan statistik dapat dilihat pada lampiran.

Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan oleh pelaku pasar

pada saat tertentu dan biasanya harga saham dapat berfluktuasi secara berkala atau terus menerus dikarenakan adanya permintaan serta penawaran saham yang terjadi di pasar modal. Komponen terpenting dalam laporan keuangan yang dijadikan sebagai alat untuk menginformasikan kinerja keuangan perusahaan adalah laba dan nilai buku perusahaan. Laba memiliki nilai relevansi yang berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan, hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka harga saham suatu perusahaan itu juga akan tinggi. Harga saham dijadikan pengukur untuk variabel dependen mewakili pengaruh adopsi IFRS sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS yaitu tahun 2009-2011 dan 2012-2014. Harga saham dalam penelitian ini dilakukan secara triwulanan/setiap akhir bulan ke 3 dan pada akhir bulan laporan keuangan triwulanan di dapatlah nilai harga saham dari penutupan harga saham (*closing price*) selama periode 6 tahun, dimana data harga saham untuk tahun 2012 sampai tahun 2014 diperoleh dari ringkasan kinerja setiap perusahaan yang terdapat pada www.idx.co.id dan untuk data tahun 2009 sampai tahun 2011 diperoleh dari *Yahoo Finance*. Berikut ini adalah analisis deskriptif untuk harga saham dengan statistik deskriptif pada periode pengamatan sebelum adopsi penuh IFRS dan sesudah adopsi penuh IFRS.

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif Statistik Harga Saham

Closing Price		Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Sebelum IFRS	92	50,000	2.200,000	528,51042	418,105125
Sesudah IFRS	92	100,000	1.0400,000	1.466,33333	1.650,903853

Sumber : data SPSS yang diolah

Dari tampilan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang di uji sebanyak 192 sampel sebelum dan 192 sampel sesudah IFRS yang di dapatkan dari 16

harga saham perusahaan property dan real estate per triwulanan dalam setahun masing-masing untuk periode uji pisah 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah IFRS.

Nilai minimum Rp 50,000 untuk periode sebelum IFRS pada periode uji 2009-2011 terdapat pada perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk. Nilai minimum Rp 100,000 untuk periode sesudah IFRS pada periode uji 2012-2014 terdapat pada perusahaan PT Perdana Gapuraprima Tbk. Nilai minimum dari periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS yang berarti bahwa tidak banyak investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut, namun nilai minimum menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada periode sesudah adopsi IFRS tercermin pada harga sahamnya. Nilai maksimum Rp 2.200,000 untuk periode sebelum IFRS pada periode uji 2009-2011 terdapat pada perusahaan PT Jaya Real Property Tbk. Nilai maksimum Rp 10.400,000 untuk periode sesudah IFRS pada periode uji 2012-2014 terdapat pada perusahaan PT Lippo Cikarang Tbk. Nilai maksimum tersebut menunjukkan bahwa para investor banyak melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut, serta adanya peningkatan yang cukup signifikan yang diperoleh oleh perusahaan. Rata-rata harga saham pada periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS masing-masing Rp 528,51042 dan Rp 1.466,33333 menunjukkan terjadinya peningkatan pada rata-rata harga saham sebelum dan sesudah penerapan IFRS yakni meningkat sebesar 937,82291 atau

177% dari periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS dengan standar deviasi sebesar 418,105125 dan 1.650,903853 yang menunjukkan harga saham lebih berfluktuasi pada periode setelah penerapan IFRS.

Earnings Per Share (EPS)

EPS atau laba bersih per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba bersih per lembar saham diperoleh dari laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Laba memiliki nilai relevansi yang berhubungan dengan harga saham yang merupakan pengukuran relevansi nilai dalam laporan keuangan perusahaan. Penurunan dan peningkatan laba suatu perusahaan berhubungan dengan adanya penurunan dan kenaikan penawaran maupun permintaan pembelian saham yang dilakukan oleh investor/para pelaku pasar modal yang terjadi pada pasar modal Indonesia (BEI). Berikut ini adalah analisis deskriptif *Earning per Share* (EPS) dengan statistik deskriptif pada periode pengamatan sebelum adopsi penuh IFRS dan sesudah adopsi penuh IFRS.

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif Statistik Earnings Per Share

EPS		Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Sebelum IFRS	92	0,440	370,230	29,69149	40,988085
Sesudah IFRS	92	3,000	1.212,820	87,48982	155,136384

Sumber : data SPSS yang diolah.

Dari tampilan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 192 sampel yang terdiri dari periode sebelum penerapan IFRS dan 192 sampel periode sesudah penerapan IFRS dengan nilai minimum 0,440 yang terdapat pada PT Alam Sutera Realty Tbk dan 3,000

pada PT Perdana Gapura Prima Tbk masing-masing untuk periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS yang menunjukkan adanya peningkatan nilai minimum dari periode sebelum penerapan IFRS sebesar 2,56. Nilai maksimum 370,230 pada periode sebelum penerapan IFRS dan 1.212,820 untuk

periode sesudah penerapan IFRS yang semua terdapat pada PT Lippo Cikarang Tbk, hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai EPS untuk tahun setelah penerapan IFRS. Rata-rata nilai EPS sebesar 29,69149 dan 87,48982 yang menunjukkan adanya peningkatan untuk tahap setelah penerapan IFRS dengan standar deviasi sebesar 40,988085 dan 155,136384 masing-masing untuk periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Book Value Per Share (BVPS)

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, karena

aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham. Nilai buku per lembar saham didapat dari total ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Berdasarkan hal yang telah diuraikan sebelumnya nilai buku merupakan komponen penting yang dapat dijadikan sebagai alat penilaian kinerja perusahaan selain laba perusahaan, serta merupakan informasi yang relevan yang akan membantu prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan. Dibawah ini adalah analisis deskriptif tentang informasi nilai buku per lembar saham terkait periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Tabel 3
Hasil Uji Deskriptif Statistik Book Value Per Share

BV		Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Sebelum IFRS	92	102,886	1.926,478	520,98719	349,345602
Sesudah IFRS	92	32,285	3.838,304	836,87505	800,414444

Sumber : data SPSS yang diolah.

Dari Tampilan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diamati masing-masing sebanyak 192 sampel sebelum penerapan IFRS dan 192 sampel untuk sesudah penerapan IFRS. Nilai minimum periode sebelum IFRS sebesar 102,886 yang diperoleh PT Alam Sutera Realty dan 32,285 pada periode sesudah adopsi penuh IFRS yang diperoleh PT Summarecon Agung Tbk yang menyatakan bahwa adanya penurunan nilai minimum periode sesudah adopsi penuh IFRS. Nilai maksimum untuk periode sebelum IFRS diperoleh PT Duta Pertiwi Tbk sebesar 1.926,478, sedangkan pada PT Lippo Cikarang Tbk sebesar 3.838,304 untuk periode sesudah adopsi penuh IFRS. Nilai rata-rata pada periode sebelum adopsi IFRS sebesar 520,98719 dan nilai rata-rata sebesar 836,87505 pada

periode sesudah adopsi penuh IFRS menunjukkan adanya peningkatan sebesar 315,88786 atau 61%, dengan nilai standar deviasi sebesar 349,345602 pada periode sebelum adopsi IFRS dan 800,414444 pada periode sesudah adopsi penuh IFRS yang menunjukkan bahwa data lebih heterogen pada periode sesudah adopsi penuh IFRS.

Relevansi Nilai

Nilai Adjusted R^2 dalam penelitian ini untuk mengukur relevansi nilai informasi akuntansi yang diperoleh dari regresi antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham dan harga saham dengan laba per lembar saham. Berikut adalah hasil uji *Adjusted R²* pada periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS per kuartal seperti Tabel 4

Tabel 4

Hasil Uji Deskriptif Statistik *Adjusted R²*

		Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Relevansi Nilai EPS Sebelum IFRS	48	-9,800	1,100	0,10159	1.847870
Relevansi Nilai EPS Sesudah IFRS	48	-6,000	0,955	0,00527	1,363912
Relevansi Nilai BV Sebelum IFRS	48	-5,600	7,400	0,67448	1,747629
Relevansi Nilai BV Sesudah IFRS	48	-0,500	7,600	0,91717	1,634314

Sumber : data SPSS yang diolah.

Berdasarkan hasil Tabel 4 uji statistik deskriptif *Adjusted R²* diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel 48 untuk masing-masing periode sebelum dan sesudah IFRS dengan nilai minimum untuk EPS sebelum adopsi IFRS sebesar -9,800 mengalami penurunan sesudah adopsi penuh IFRS sebesar -6,000. Nilai minimum untuk BV sebelum adopsi IFRS sebesar -5,600 mengalami penurunan sesudah adopsi IFRS sebesar -0,500, dimana regresi yang semakin baik akan ditunjukkan semakin tingginya nilai *Adjusted R²* mendekati angka 1, sedangkan jika nilai *Adjusted R²* angka 0 maka dapat disimpulkan variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Penurunan ini menunjukkan adanya penurunan nilai *Adjusted R²* untuk EPS dan BV dari tahun sebelum penerapan IFRS sampai pada tahun sesudah penerapan IFRS secara statistik deskriptif yang berarti bahwa tidak adanya perbedaan dengan tidak meningkatnya gabungan relevansi nilai informasi akuntansi pada penerapan IFRS di Indonesia dengan pengukuran harga saham, laba bersih per lembar saham dan nilai buku per lembar saham. Nilai maksimum *Adjusted R²* untuk EPS sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS memiliki nilai sebesar 1,100 dan 0,955. Nilai maksimum *Adjusted R²* untuk BV sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS memiliki nilai sebesar 7,400

dan 7,600. Nilai rata-rata *Adjusted R²* untuk EPS mengalami penurunan pada rata-rata periode sebelum IFRS sebesar 0,10159 menjadi 0,00527. Penurunan rata-rata ini sebesar 9,632 persen pada periode sesudah adopsi penuh IFRS. Nilai rata-rata *Adjusted R²* untuk BV mengalami peningkatan pada rata-rata periode sebelum IFRS sebesar 0,67448 menjadi 0,91717. Peningkatan rata-rata ini sebesar 24,229 persen. Standar deviasi untuk EPS pada periode sebelum adopsi IFRS sebesar 1,85 persen dan 1,36 persen pada periode sesudah adopsi penuh IFRS. Standar deviasi untuk BV pada periode sebelum adopsi IFRS sebesar 1,75 persen dan 1,63 persen pada periode sesudah adopsi penuh IFRS

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan pengujian hipotesis selanjutnya. Jika data berdistribusi normal maka metode statistik yang digunakan adalah *Paired sample t-test* dan jika data tidak berdistribusi normal maka metode statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon sample t-test*.

Pengujian normalitas data penelitian menggunakan *kolmogorov smirnov*. Data dinyatakan normal apabila hasil dari *kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikansi $\geq 0,05$ dengan $\alpha = 5$ persen, dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila signifikansi $\leq 0,05$. Tabel 4.6 dibawah ini adalah hasil dari output SPSS

untuk uji normalitas data dari nilai *Adjusted R²* yang didapatkan dari hasil uji regresi dari harga saham, laba bersih per lembar saham (EPS) dan nilai buku per lembar saham

(BVPS) yang telah diuji menggunakan SPSS pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS.

Tabel 5

Uji Normalitas untuk EPS

Variabel		Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Relevansi Nilai EPS Sebelum	48	0,313	0,000
Relevansi Nilai EPS Sesudah	48	0,315	0,000

Sumber : data SPSS yang diolah

Tabel 6

Uji Normalitas untuk BV

Variabel		Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Relevansi Nilai BV Sebelum	48	0,364	0,000
Relevansi Nilai BV Sesudah	48	0,358	0,000

Sumber : data SPSS yang diolah

Berdasarkan Tabel 5 dan 6 diatas menunjukkan hasil dari uji normalitas data untuk variabel *Adjusted R²*. Sampel dari seluruh perusahaan property dan real estate berjumlah 16 perusahaan yang diuji dari tahun 2009-2014 untuk periode uji pisah 2009-2011 dan 2012-2014 yakni periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS sehingga didapatkan 48 sampel dari seluruh perusahaan property dan real estate. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z untuk *Adjusted R²* EPS sebelum dan sesudah adopsi IFRS sebesar 0,313 dan 0,315 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai dari signifikansi jauh dibawah 0,05 dengan $\alpha = 5$ persen, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z untuk *Adjusted R²* BV sebelum dan sesudah adopsi IFRS sebesar 0,364 dan 0,358 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai dari signifikansi jauh dibawah 0,05 dengan $\alpha = 5$ persen, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi

normal. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya dengan menggunakan uji beda non parametrik.

Uji Beda

Pengujian hipotesis yang digunakan pada uji beda hipotesis ini dengan menggunakan uji beda parametrik *Paired sample t-test* untuk data yang berdistribusi normal dan menggunakan uji beda non parametrik *Wilcoxon sample t-test* untuk data yang tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebelumnya didapatkan hasil dari *Adjusted R²* berdistribusi tidak normal maka dalam hal ini pengujian untuk uji beda menggunakan uji beda non parametrik yaitu *Wilcoxon sample t-test* dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS.

Berikut ini adalah hasil uji beda dari Relevansi Nilai *Adjusted R²* :

Tabel 7
Hasil Uji Wilcoxon Sample t-test *Adjusted R*² EPS

	Mean Rank	Nilai Z	Asymp. Sig. (2-Tailed)	Keterangan
Negative Ranks	25,90	-1,938	0,053	Tidak Terdapat Perbedaan
Positive Ranks	22,17			

Sumber : data SPSS yang diolah

Tabel 8
Hasil Uji Wilcoxon Sample t-test *Adjusted R*² BV

	Mean Rank	Nilai Z	Asymp. Sig. (2-Tailed)	Keterangan
Negative Ranks	23,04	-0,127	0,899	Tidak Terdapat Perbedaan
Positive Ranks	25,09			

Sumber : data SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil Tabel 7 dan 8 diatas untuk *Adjusted R*² EPS periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS adalah Z hitung yang dihasilkan sebesar -1,938 dengan probabilitas signifikansi dua sisi 0,053 oleh karena probabilitas signifikansinya $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS. Untuk *Adjusted R*² BV periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS adalah Z hitung yang dihasilkan sebesar -0,127 dengan probabilitas signifikansi dua sisi 0,899 oleh karena probabilitas signifikansinya $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS. Dari kedua uji beda tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan

IFRS pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2014.

Pembahasan Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga saham terdapat perbedaan pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS, hal ini bermakna bahwa harga saham pada periode sebelum adopsi penuh IFRS mengalami peningkatan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Hal ini disebabkan pada awal 2011 sampai 2012 IHSG mengalami kenaikan sekitar 8,3% per tahun (Kompasiana Paper, 2013). Fenomena-fenomena yang dapat terjadi pada naik dan turunnya harga saham juga dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IHSG juga dapat dijadikan sebagai alat analisis oleh para pelaku pasar modal (investor) untuk

menentukan apakah saham dari suatu perusahaan meningkat atau menurun, apabila IHSG pada akhir penutupan meningkat dapat disimpulkan bahwa nilai dari suatu saham perusahaan juga akan meningkat, sebaliknya apabila IHSG pada akhir penutupan menurun dapat disimpulkan bahwa nilai dari suatu saham perusahaan mengalami penurunan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu faktor internal dari dalam perusahaan dan faktor eksternal dari luar perusahaan. Salah satu faktor internal penyebab naiknya harga saham adalah naiknya laba bersih suatu perusahaan, serta naiknya laba bersih suatu perusahaan adalah faktor utama naiknya harga saham.

Earning Per Share (EPS)

Laba bersih per lembar saham (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya, serta dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Baridwan, 1992:333). Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per Share (EPS)* terdapat perbedaan pada periode sebelum adopsi penuh IFRS dan sesudah adopsi penuh IFRS. *Earning per Share (EPS)* mengalami peningkatan rata-rata pada periode sesudah adopsi penuh IFRS. Investor akan memilih saham yang memiliki *Earning per Share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Earning per Share* rendah.

Book Value per Share (BVPS)

Book Value per Share atau Nilai buku per lembar saham merupakan komponen penting yang dapat dijadikan sebagai alat penilaian kinerja perusahaan selain laba perusahaan, serta merupakan

informasi yang relevan yang akan membantu prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan. Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Book Value per Share* terdapat perbedaan pada periode sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi penuh IFRS. *Book Value per Share* mengalami peningkatan rata-rata yang terjadi sesudah adopsi penuh IFRS.

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (EPS)

Relevansi nilai yang diukur dengan menggunakan *Adjusted R²* pada penelitian ini yang diperoleh dari hasil regresi antara harga saham dan nilai laba bersih per lembar saham triwulanan. Hasil *Adjusted R²* dari regresi kedua variabel tersebut mengalami penurunan rata-rata untuk periode sesudah penerapan IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh karena tidak adanya perbedaan pada gabungan relevansi nilai informasi akuntansi pada laba bersih per lembar saham karena menurunnya nilai *Adjusted R²* secara statistik untuk periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Hasil analisis *Adjusted R²* diperkuat hipotesis selanjutnya yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga uji beda menggunakan *Wilcoxon Test* yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi periode setelah adopsi IFRS atau terjadi penolakan hipotesis 1.

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (BV)

Relevansi nilai yang diukur dengan menggunakan *Adjusted R²* pada penelitian ini yang diperoleh dari hasil regresi antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Hasil *Adjusted R²* dari regresi kedua variabel tersebut mengalami penurunan rata-rata untuk periode sesudah penerapan IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan

IFRS tidak berpengaruh karena tidak adanya perbedaan pada gabungan relevansi nilai informasi akuntansi pada laba bersih per lembar saham karena menurunnya nilai *Adjusted R²* secara statistik untuk periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Hasil analisis *Adjusted R²* diperkuat hipotesis selanjutnya yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga uji beda menggunakan *Wilcoxon Test* yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sesudah adopsi penuh IFRS atau terjadi penolakan hipotesis 1. Sehingga dapat disimpulkan hal ini mungkin terjadi karena lingkungan institusional seperti perlindungan investor yang lemah, kurangnya penegakan hukum serta pendanaan yang berorientasi pada perbankan yang masih belum mendukung (Cahyonowati, 2012), sehingga menyebabkan penerapan IFRS tidak mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi di Negara-negara *code law* termasuk Indonesia khususnya pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Cahyonowati dan Dwi Ratmono (2012) yang meneliti adopsi IFRS dengan relevansi nilai informasi akuntansi yang menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi peningkatan atau perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi antara periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS, hal yang sama terjadi pada penelitian ini bahwa tidak terjadi peningkatan atau perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi antara periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Sehubungan dengan diterbitkannya standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) oleh *International Accounting of Standard Boards* (IASB) untuk keselarasan tujuan pelaporan keuangan di berbagai negara serta standar akuntansi internasional yang berkualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi dengan pengukuran nilai *Adjusted R²* yang didapat dari hasil regresi antara harga saham dengan nilai laba bersih per lembar saham dan harga saham dengan nilai buku per lembar saham yang diperoleh pada laporan keuangan triwulanan pada periode 2009-2011 sebelum adopsi IFRS dan 2012-2014 periode sesudah adopsi penuh IFRS pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan property dan real estate yang melaporkan laporan keuangannya secara triwulanan dan tersedia data-data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Pengujian data pada penelitian menggunakan SPSS 22.0 *For Windows* untuk uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda. Berdasarkan hasil statistik uji beda non para metrik *Wilcoxon t-test* dari data yang tidak berdistribusi normal menghasilkan adanya penolakan hipotesis 1. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS. Hal ini disebabkan karena kurangnya persiapan infrastruktur dan dukungan lingkungan institusional serta penegakan hukum yang lemah di Indonesia.

Peneliti masih memiliki keterbatasan yang akan menjadi isu dalam pandangan penelitian selanjutnya, diantaranya : Jumlah populasi 52 perusahaan property dan real estate tidak seluruhnya melaporkan laporan

keuangan lengkap triwulanan untuk kelengkapan data-data dibutuhkan sesuai *purposive sampling* sehingga sampel yang ada tidak dapat mewakili 50% dari jumlah populasi.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi dari berbagai sektor perusahaan selain sektor perusahaan property dan real estate dan dapat memperpanjang periode pengamatan serta juga dapat menambah variabel-variabel yang terkait dengan relevansi nilai informasi akuntansi dan penerapan IFRS seperti arus kas.

DAFTAR RUJUKAN

- Baridwan, Z. 1992. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barth, M., W. Landsman dan M. Lang. 2008. *International Accounting Standards and Accounting Quality*. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467-498.
- Cahyonowati, Nur, and Dwi Ratmono. "Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14.2 (2012): 105-115.
- Clarkson, P., Hanna, J. D., Richardson, G. and Thompson, R. 2011. "The Impact Of IFRS Adoption On The Value Relevance Of Book Value and Earnings". *Journal Of Contemporary Accounting & Economics*, Vol. 7, pp.1-17.
- El Shamy, M. A., & Kayed, M. A. (2005). The value relevance of earnings and book values
- Francis, J. & K. Schipper. 1999. "Have Financial Statement Lost Their Relevance?". *Journal of Accounting Research (Autumn)*: 319-352.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007, "Teori Akuntansi", Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendriksen, Eldon S, 2002, "Teori Akuntansi", Edisi Keempat, Jilid I, Erlangga, Jakarta.in equity valuation: An international perspective - The case of Kuwait. *International*
- Jati, I Ketut. 2003. Relevansi Nilai Dividend Yield Dan Price Earnings Ratio Dengan Moderasi Investment Opportunity Set (IOS) Dalam Penilaian Harga Saham. SNA Surabaya VI, Komisi C, Oktober 2003. *Journal of Commerce and Management* , 68-79.
- Kargin, S, 2013. *The impact of IFRS on the value relevance accounting information: Evidence from Turkish firms*. *International Journal of Economy and Finance*, 5 (4), pp. 71-80
- Ohlson, J. A. 1995. "Earnings, Book Values and Dividends in Equity Valuation". *Contemporary Accounting Research*, 11 (2), 661-687.
- Rohmah, A., dan Yuni, R. 2013. Dampak Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Pasca Adopsi IFRS terhadap Relevansi Nilai dan Asimetri Informasi. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVI*. Manado.
- Scott, W. R. (2006). *Financial accounting theory*. Toronto, Canada: Prentice-Hall International.
- Sofwan, Fajar Lazuardi, And Imam Subekti. "Relevansi Nilai Laba Perusahaan, Nilai Buku Dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Group Dan Nongroup Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 1.2 (2013).

- Suprihatin, S., dan Tresnaningsih, E. 2013. Pengaruh Konvergensi International Financial Reporting Standards terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi(SNA) XVI*, Manado.
- Ursula, dan Budiharta Pratiwi, 2014, “Analisis Perbedaan Kualitas Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS”, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Yusvika, 2014, “Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS)”, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

